

PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SMP SWASTA DI KOTA BOGOR

Hamidah Apriani¹

¹Universitas Indraprasta PGRI: hamidahapriani9@gmail.com

Artikel Info

Received :14 Feb 2022
Reviwe :18 Feb 2022
Accepted :31 Maret 2022
Published :20 April 2022

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP Swasta di Kota Bogor. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan teknis analisis korelasional. Sampel penelitian berjumlah 100 orang siswa yang dipilih secara random dari seluruh siswa kelas VII SMP Insan Kamil dan SMP Rimba Teruna. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah statistika deskriptif untuk mencari rata-rata, median, modus, standar deviasi dan histogram, dan teknik statistika inferensial yaitu untuk mengetahui besaran skor hubungan dan sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat kemudian dilanjutkan dengan uji t dan uji F untuk mengetahui signifikansi hubungan antar variabel tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia, hal tersebut dibuktikan dengan $\text{Sig.} = 0.000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 6,657$. Artinya, minat belajar terbukti memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP Swasta di Kota Bogor.

Kata Kunci: minat belajar, prestasi belajar bahasa Indonesia

A. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan modal dasar pembangunan, khususnya bagi negara berkembang seperti Indonesia. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah meningkatkan mutu pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu sarana dalam usaha untuk memajukan dan meningkatkan sumber daya manusia.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut sistem pendidikan dipandang memegang peranan penting, mengingat dalam sistem pendidikan terlaksananya serangkaian kegiatan proses pendidikan yang terencana dan terorganisasi. Kegiatan ini bertujuan menghasilkan perubahan yang positif di

dalam diri peserta didik yang sedang menuju ke dewasa. Pendidikan merupakan proses terus menerus yang bermula sejak manusia dilahirkan hingga dewasa, konsep ini kemudian dijadikan azas pendidikan seumur hidup. Karena itu pendidikan tidak bisa dipandang sebagai persiapan untuk hidup melainkan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari hidup itu sendiri.

Pendidikan pada hakikatnya adalah perubahan pribadi manusia meliputi perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Pendidikan bertujuan untuk meneruskan, mengembangkan pengetahuan dan melatih kecakapan serta keterampilan dan

menyempurnakan pengetahuan manusia dalam segala kehidupan.

Faktor-faktor yang utama agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik antara lain adalah adanya perubahan dan perbaikan kurikulum pendidikan yang harus selalu disesuaikan dengan perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Dalam pembelajaran guru harus melakukan perencanaan pengajaran, pemilihan pendekatan, pemilihan model pembelajaran agar tercipta iklim belajar yang sehat serta kondusif dengan tuntutan zaman yang senantiasa berkembang sangat cepat. Perubahan dan perbaikan yang dilakukan adalah bagaimana mengusahakan agar pendidikan yang berguna bagi kebahagiaan manusia, pendidikan menghendaki agar pengajaran memperhatikan minat, kebutuhan, dan kesiapan anak didik untuk belajar.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara guru yang mengajar dengan siswa yang belajar. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan usaha bersama antara guru dan siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik tidak cukup menyediakan guru yang baik, yang mampu mengkomunikasikan serta mentransfer ilmu kepada siswa tetapi diperlukan juga siswa yang mau dan siap menerima ilmu yang diajarkan guru padanya.

Pengembangan ketiga fungsi psikis tersebut terjadi melalui belajar. Keberhasilan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa. Prestasi belajar ini mempunyai hubungan yang berbanding lurus dengan tingkat pemahaman. Ini berarti bila tingkat pemahaman tinggi maka hasil belajar juga cenderung tinggi, bila tingkat pemahaman rendah maka hasil belajar juga cenderung rendah.

Pada saat kegiatan pembelajaran interaksi antara guru dan siswa berlangsung secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadi perubahan sikap dan tingkah laku pada diri siswa. Supaya hasil belajar dapat tercapai dengan baik, siswa harus

mempunyai minat, minat dan dorongan rasa ingin tahu yang tinggi untuk belajar. Siswa tidak boleh puas dengan apa yang telah dicapai, ia harus terus meningkatkan prestasinya dengan kemampuan optimal, jadi dengan kata lain siswa mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi terhadap mata pelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran yang menjadi ukuran keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya. Salah satu masalah dalam pembelajaran yang sering ditemukan di sekolah adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yakni, (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan keterampilan (c) sikap dan cita-cita (Nana Sudjana, 2009: 98).

Menurut Syah (2011:152), minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan untuk yang besar terhadap sesuatu. Sementara itu, Slameto (2010:180) mengatakan bahwa minat adalah suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyeluruh. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat akan timbul apabila mendapat rangsangan dari luar.

Suryabrata (2005: 165) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor intern meliputi hal-hal berikut, antara lain:

- 1) Kondisi panca indra siswa yang belajar, siswa yang terganggu salah satu panca indranya dapat mempengaruhi proses belajar.
- 2) Keadaan psikologis, seperti: bakat yang dimiliki siswa, kecerdasan (IQ) siswa yang tinggi sangat membantu untuk mencapai hasil belajar siswa yang baik, sedangkan sebaliknya jika IQ siswa rendah akan mempengaruhi dalam menerima pelajaran, dan minat dapat menimbulkan keinginan belajar pada diri

siswa, dengan demikian akan menjamin kelangsungan belajar tersebut.

- 3) Faktor kesehatan akan memengaruhi dalam proses belajar seseorang, jika kesehatannya terganggu maka proses belajarnya pun terganggu. Selain itu, ia akan cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing, mengantuk jika badan lemah, kurang darah maupun ada gangguan-gangguan alat indra serta tubuhnya.

Faktor ekstern meliputi, antara lain:

- 1) Lingkungan, baik lingkungan alam, seperti iklim, tempat tinggal maupun lingkungan sosial, seperti sekolah, tetangga, kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa. Faktor keluarga, yang meliputi cara orang tua mendidik, hubungan anak dengan orang tua, kakak, adik, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap cara belajarnya. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.
- 2) Kurikulum, program pengajaran yang berlaku, sarana, dan fasilitas yang tersedia, keseimbangan antara jumlah guru dan siswa, metode dan model pembelajaran di kelas.

Selain itu, minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan ke sesuatu yang telah menarik lainnya, seperti minat pada pelajaran bahasa Indonesia. (Gunarsa, 2002:4).

Bahan pelajaran dapat mempengaruhi minat siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya apabila dari bahan pelajaran tersebut tidak ada daya tarik baginya, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Pelajaran yang menarik siswa, akan lebih mudah dipelajari dan disimpan olehnya (Slameto, 2010:57)

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab (2003: 265-268) mengenai sikap terhadap guru dan pelajaran, sikap positif dan perasaan senang terhadap guru dan pelajaran tertentu akan membangkitkan dan mengembangkan minat siswa, sebaliknya sikap memandang mata pelajaran terlalu sulit atau mudah akan memperlemah minat belajar siswa.

Fungsi minat besar sekali terhadap kegiatan belajar, karena minat mempunyai andil yang sangat besar dalam menunjang keberhasilan. Seseorang akan memetik hasil belajarnya ketika ia berminat terhadap sesuatu yang ia pelajari dan dengan sendirinya ia akan menunjukkan keaktifan dalam mengikuti pelajaran. Sebagaimana pernyataan berikut minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa (Usman Uzer, 2010:27).

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Menurut Suryabrata yang termasuk faktor fisiologis dan psikologis misalnya: kecerdasan, motivasi berprestasi, dan kemampuan kognitif, sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental misalnya: guru, kurikulum, dan model pembelajaran (Suryabrata, 2007: 27).

Menurut Zainal Arifin (2013:3) bahwa: dalam proses belajar mengajar di kelas untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dicapai siswa harus dilakukan evaluasi yang hasilnya berupa prestasi belajar siswa. Prestasi adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Sedangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V, bahwa: "Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan)."

Selain itu, sehubungan dengan prestasi belajar, Purwanto (2003:28)

memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.” Selanjutnya Winkel (2006:162) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”. Sedangkan menurut S. Nasution (2005: 17) prestasi belajar adalah: “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif, dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi ketiga kriteria tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan tertentu yang berupa kemampuan, keterampilan, dan sikap dalam menyelesaikan suatu hal.

Menurut Slameto (2010:54) ada dua faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor dari dalam diri (intern) dikelompokkan menjadi dua yaitu: faktor fisiologis seperti keadaan kesehatan dan keadaan tubuh; faktor psikologi seperti perhatian, minat, bakat dan kesiapan, sedangkan faktor dari luar (ekstern) yaitu faktor sekolah seperti kurikulum, metode mengajar, relasi warga sekolah, disiplin di sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung dan perpustakaan. Pada pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk mengetahui masalah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Kajian terdahulu tentang hubungan minat belajar dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia juga dapat dilihat pada kajian ilmiah.

Haswinda, dkk (2018) pada artikel jurnalnya yang berjudul *Hubungan Antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV* dalam kajiannya Haswinda menyimpulkan bahwa terdapat hubungan

minat belajar dengan prestasi belajar terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia Siswa kelas IV SDN 253 Padatuo Kecamatan Bone yang ditunjukkan oleh hasil penelitian dengan perolehan nilai sebesar 99,6%. Selain itu, terdapat hubungan yang positif minat dengan prestasi belajar bahasa Indonesia yang ditunjukkan oleh hasil perhitungan dari koefisien korelasi (r) yaitu 0,531. berarti korelasi positif antara variabel X dan Y termasuk korelasi sangat tinggi (sangat signifikan).

Kemudian Warsadi (2019) pada artikel jurnalnya yang berjudul *Prestasi Belajar Bahasa Indonesia: Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar* dalam kajiannya Warsadi menyatakan bahwa Prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP Negeri di Kota Bogor sangat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu minat belajar dan motivasi siswa. Hal ini dibuktikan dengan penelitian kausal yang dilakukan oleh peneliti. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif antara minat belajar dan motivasi dengan prestasi belajar bahasa Indonesia. Semakin baik minat belajar dan motivasi belajar siswa, maka akan lebih baik juga prestasi belajar bahasa Indonesia yang diraih siswa.

Dari dua penelitian terdahulu diatas memberi pengetahuan tentang berbagai faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya ialah minat belajar dan motivasi siswa.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia.

B. METODE

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang menggunakan survei dan analisis korelasi ganda. Gay dalam buku Sevilla (2003:71) mendefinisikan metode penelitian deskriptif sebagai kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang

menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dalam waktu sebuah penelitian. Sementara itu, Sudjana (2008:52) bahwa metode penelitian deskriptif digunakan apabila bertujuan untuk menggambarkan masa sekarang, termasuk dalam metode ini adalah studi kasus, survei, studi pengembangan, dan studi korelasi.

Data-data dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan angket minat belajar dan pemberian instrumen tes prestasi belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Swasta Kota Bogor Barat.

Teknik pengumpulan data untuk variabel bebas X (minat belajar) yaitu dengan cara menyebarkan angket atau kuesioner kepada responden sebagai objek penelitian untuk menjawab butir-butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner yang diberikan oleh peneliti dan variabel terikat Y (prestasi belajar) yaitu dengan pemberian tes instrumen soal.

Dalam penelitian ini digunakan teknik pemilihan sampel yang menggunakan teknik gabungan antara *cluster*, proporsional dan random. Teknik *cluster* digunakan dalam pengelompokan siswa menurut tempat sekolah belajar. Dalam menentukan jumlah anggota sampel digunakan teknik proporsional dari setiap kelas yang ada pada populasi. Sedangkan untuk menentukan anggota sampel dari setiap kelas yang ada digunakan teknik random.

Teknik analisis statistik deskriptif adalah pengujian data hasil penelitian yang dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk perhitungan statistik dasar yang meliputi tabel distribusi frekuensi, histogram, nilai rata-rata, median, modus, dan simpangan baku.

Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang setiap variabel penelitian, sedangkan analisis statistik digunakan untuk mengetahui atau menguji hipotesis yang telah diujikan. Setelah data diperoleh berupa data kasar selanjutnya dalam pengolahan data tentang variabel bebas yaitu minat belajar (variabel

X) dan variabel terikat yaitu prestasi belajar Bahasa Indonesia (variabel Y).

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dapat digunakan untuk analisis dan perhitungan selanjutnya yang digunakan dalam uji persyaratan data, yaitu:

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data akan dilakukan dengan menggunakan uji **Kolmogorov Smirnov**. Pengujian yang menunjukkan data yang normal diperoleh apabila nilai signifikan $> 0,05$ (Singgih Santoso dalam bukunya yang berjudul SPSS 2.0, Statistical Product and Services Solutions, 2000:314).

Hasil uji linearitas yang digunakan untuk menguji linear tidaknya data yang dianalisis yaitu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian linieritas garis regresi dalam penelitian ini digunakan Uji F yaitu dengan melihat besarnya nilai koefisien sig pada **Deviation from Linearity**. Kriteria pengujian jika angka pada *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), berarti hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah linear. Berdasarkan hasil perhitungan Probabilitas sig. lebih jelasnya adalah sebagai berikut: Jika sig $> 0,05$ maka garis regresi tersebut linier dan jika sig $\leq 0,05$ maka garis regresi tersebut tidak linear.

Setelah keseluruhan uji persyaratan analisis data dipenuhi data layak untuk diolah lebih lanjut, maka langkah berikutnya adalah menguji masing-masing hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi partial dan korelasi, serta regresi linear. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dan korelasional sederhana.

Rumus regresi:

$$Y = a + bx + e$$

dimana:

Y = prestasi belajar Bahasa Indonesia

b = koefisien variabel X

X = variabel minat belajar

a = konstanta

e = error term

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Jumlah responden dalam penelitian di SMP Swasta di Kota Bogor sebanyak 100 orang siswa yang dijadikan sampel penelitian yang digunakan untuk mengukur dua variabel, yaitu minat belajar (X) dan prestasi belajar Bahasa Indonesia (Y) sebagai variabel terikat, dan 20 orang siswa sebagai responden untuk uji coba instrumen.

Data hasil penelitian dapat ditampilkan dalam bentuk statistika deskriptif dengan kompilasi data dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini. Deskripsi dari tiap-tiap variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

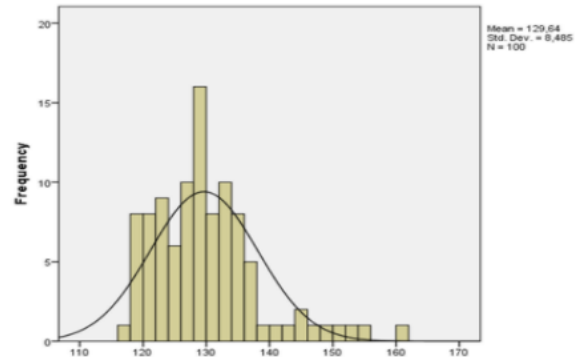
	Minat Belajar	Prestasi Belajar Bahasa Indonesia
N Valid	100	100
Missing	0	0
Mean	129,64	79,36
Median	129,00	80,00
Mode	129	80
Std. Deviation	8,485	8,492
Skewness	1,179	,058
Std. Error of Skewness	,241	,241
Kurtosis	1,833	-,615
Std. Error of Kurtosis	,478	,478
Range	43	38
Minimum	117	60
Maximum	160	98
Sum	12964	7936

1. Analisis Data Variabel Minat Belajar (X)

Skor minat belajar yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 129,64 dengan simpangan baku 8,485, median sebesar 129,00, nilai minat belajar minimum 117 dan nilai minat belajar maksimum 160. Angka simpangan baku sebesar 8,485, menunjukkan perbedaan tingkat minat belajar antar responden termasuk rendah. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar dari responden tidak banyak beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median hampir sama, yaitu 129,64 dan 129,00. Hal ini menunjukkan bahwa data minat belajar pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan minat belajar yang berada di atas rata-rata menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai minat belajar tinggi lebih banyak dibandingkan yang rendah.

Bentuk sebaran data penelitian tersebut di atas, dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Data Skor Minat Belajar

Dari gambar histogram tersebut dapat disimpulkan bahwa data skor skala minat belajar dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

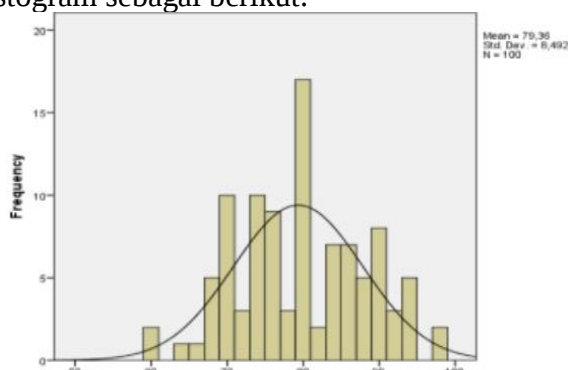
2. Analisa Data Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Y)

Data prestasi belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 79,36 dengan simpangan baku 8,492, median sebesar 80,00, skor minimum 60 dan skor maksimum 98. Hal ini menunjukkan bahwa

rata-rata prestasi belajar Bahasa Indonesia dari responden termasuk tinggi. Skor simpangan baku 8,880, menunjukkan perbedaan jawaban antara responden termasuk tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar Bahasa Indonesia dari responden cukup beragam.

Dari deskripsi data tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 79,36 dan 80,00. Hal ini menunjukkan bahwa data skor prestasi belajar Bahasa Indonesia pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata, menunjukkan bahwa prestasi belajar Bahasa Indonesia yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang di bawah rata-rata.

Bentuk sebaran data penelitian tersebut di atas, dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Data Skor Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Dari gambar histogram tersebut dapat disimpulkan bahwa data skor skala prestasi belajar Bahasa Indonesia dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk melakukan uji hipotesis, maka perlu ditampilkan tabel hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2. Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Minat Belajar (X) Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Y)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,121		-1,446	,151
	Minat Belajar	,554	,083	6,657	,000

Pada tabel di atas diperoleh skor persamaan regresi koefisien korelasi = $14,121 + 0,554 X$, skor t hitung variabel $X = 6,657$ yang menunjukkan adanya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

Hipotesis penelitian pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia adalah “Terdapat pengaruh positif minat belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia”. Untuk membuktikan hipotesis yang diuji dengan memperhatikan skor pada yang tertera pada kolom “t” atau kolom Sig. tabel di atas.

Menurut ketentuan bahwa jika skor $\text{Sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima artinya regresi tidak signifikan, jika sebaliknya skor $\text{Sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya regresi signifikan. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel dan skor $\text{Sig.} 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti koefisien regresi signifikan, sedangkan bila sebaliknya maka regresi tidak signifikan.

Hasil pengujian keberartian atau signifikansi koefisien korelasi sederhana dijelaskan pada tabel di atas, diperoleh sig.

$0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 6,657$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia yang signifikan.

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Artinya jika kita hendak meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa, maka terlebih dahulu harus ditingkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $\text{Sig} = 0.000$ dan $t_{\text{hitung}} = 6,657$,

sedangkan $t_{tabel} = 1,99$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X (minat belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar).

Hasil penelitian adanya pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia, artinya bahwa setiap kenaikan satu skor minat belajar akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Dengan demikian jika kita hendak meningkatkan kemampuan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa maka terlebih dahulu harus ditingkatkan minat belajarnya.

Temuan penelitian di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan Gunarsa (2002:4) mengemukakan bahwa minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan ke sesuatu yang telah menarik lainnya, seperti minat pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Minat dapat timbul dari situasi belajar. Minat akan timbul dari suatu yang telah diketahui, dan kita bisa mengetahui sesuatu itu melalui belajar. Karena itu, semakin banyak belajar, semakin luas pula bidang minatnya. (Singgih D. Gunarsa, 2002:6-8). Situasi belajar dan pengajaran yang menarik harus memperhatikan dan mempertimbangkan minat pribadi siswa.

Begitupun teori yang dikemukakan oleh Slameto (2010:57) yang menyatakan bahwa bahan pelajaran dapat mempengaruhi minat siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya apabila dari bahan pelajaran tersebut tidak ada daya tarik baginya, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Pelajaran yang menarik siswa, akan lebih mudah dipelajari dan disimpan olehnya.

Seseorang akan memetik hasil belajarnya ketika ia berminat terhadap sesuatu yang ia pelajari dan dengan

sendirinya ia akan menunjukkan keaktifan dalam mengikuti pelajaran. Sebagaimana pernyataan berikut minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa (Usman Uzer, 2010:27).

Sementara itu, Saiful Bahri Djamarah (1994:20) dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, menyatakan prestasi adalah “apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.”

Hal ini sama seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2010:2) dalam bukunya *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* bahwa belajar adalah “suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dengan demikian, teori yang dikemukakan di atas menjadi penegasan bahwa minat belajar berkaitan erat dengan prestasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia, seperti halnya hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia.

D. SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data penelitian dan dilakukan setelah analisis maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa pada SMP Swasta di Kota Bogor. Hal ini dibuktikan dengan $sig. = 0,000$ dan $t_{hitung} = 6,657$.

Dengan demikian, minat belajar terbukti memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa pada SMP Swasta di Kota Bogor. Sedangkan dari perhitungan analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi: $\hat{Y} = 14,121 + 0,554 X$.

Berdasarkan simpulan hasil pengujian hipotesis penelitian dan analisis pengolahan data, maka implikasi dalam penelitian ini sebagai berikut: hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan meningkatkan minat belajar siswa.

Upaya meningkatkan minat belajar siswa ialah guru harus menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan di dalam kelas. Sehingga pembelajaran mudah dipahami dan diterima oleh siswa. Apabila minat belajar meningkat, maka siswa akan berupaya untuk mendapatkan nilai pelajaran bahasa Indonesia dengan maksimal.

Pada bagian akhir dalam penulisan ini, penulis ingin memberikan saran-saran terkait dengan hasil temuan penelitian sebagai berikut:

1. Peningkatan prestasi belajar siswa SMP Swasta di kota Bogor sedikit banyak ditentukan oleh minat belajar siswa, maka sebagai orang tua dianggap perlu dan menjadi keharusan untuk memenuhi segala kebutuhan belajar siswa, demi untuk mencapai prestasi belajar yang baik.
2. Keberhasilan pendidikan adalah tugas semua *stakeholder*. Marilah kita semua khususnya pelaku pendidikan untuk dapat sedikit demi sedikit meningkatkan kompetensi siswa.
3. Pemerintah hendaknya memberikan perhatian khusus dengan peningkatan minat belajar sebagian masyarakat yang masih sangat rendah.
4. Para peneliti yang hendak melakukan penelitian tentang minat belajar siswa terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia atau penelitian pada mata pelajaran lainnya agar dapat melakukan pengkajian lebih dalam dengan menggunakan instrumen atau alat pengumpul data bentuk lainnya sehingga dapat menguatkan temuan penelitian yang sudah ada.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber bacaan dan literatur bagi para guru, siswa, dan khalayak lainnya yang tertarik pada kajian tentang minat belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia seperti penelitian di atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 1990. *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*. dalam Susanto, Hadi. 2013. *Prestasi Belajar*.
<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/04/21/prestasi-belajar>.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Gunarsa, Dr Singgih D. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Haswinda, Sulfasyah, Tasrif Akib, (2018). *Hubungan Antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV*. JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar), ISSN: 2527-418X; ISSN Online: 2622-5123 Vol. 3, Juli 2018: 496-507.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/1416/2756>.
- Nasution, S. (2005). *Didakdik Azas-Azas Mengajar*. Bandung Penerbit Jamnas.
- Purwanto, M. N. (2003). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Santoso, Singgih. (2014). *SPSS 2.0, Statistical Product and Services Solutions (Edisi Revisi)*. Jakarta:

- Elex Media Komputindo. x.php/diskursus/article/download/6710/3365
- Sevilla, G Consuelo dkk. (2003). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI-PRESS.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhibb Abdul Wahab. 2003. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana. (2008). *Metode Statistika*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumadi, Suryabrata. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Rake Press.
- Syah, (2011). *Pengertian Minat Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Edisi V. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Usman, Moh Uzer dan Lilis Setiawati. (2010). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uzer, Usman. (2010). *Menjadi Guru Profesional*, Cet 20. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Warsadi, (2019). *Prestasi Belajar Bahasa Indonesia: Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar*. Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, ISSN: 2615-4935; ISSN Online: 2615-4943 Vol. 2, No. 3, Desember 2019, pp. 267-275
<https://journal.lppmunindra.ac.id/inde>